

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2003 : 2). Dengan demikian, seseorang dikatakan belajar apabila terjadi perubahan pada dirinya akibat adanya latihan dan pengalaman melalui interaksi dengan lingkungannya. Dalam prosesnya akan melibatkan dua subjek utama yakni pendidik dan peserta didik. Karena itu, pendidik memiliki peranan yang cukup penting dalam merancang pembelajaran yang bermutu sehingga peserta didik mampu mengembangkan kemampuan dan potensi yang dimilikinya sehingga mengalami perubahan tingkah laku sesuai dengan definisi belajar tersebut.

Slameto (2003) menyatakan bahwa ada beberapa komponen pembelajaran, yaitu tujuan pendidikan, peserta didik, pendidik, bahan atau materi pelajaran, pendekatan dan metode, media atau alat, sumber belajar, dan evaluasi. Dari beberapa komponen pembelajaran tersebut, guru kerap kali terfokus untuk melakukan inovasi terhadap metode, pendekatan, ataupun media yang digunakan. Padahal, nyatanya bahan ajar juga memiliki peranan yang cukup penting dalam menentukan keberhasilan dan ketercapaian tujuan pendidikan.

Majid (2006 : 173) mendefinisikan bahan ajar sebagai segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan ajar yang dimaksud bisa berupa bahan ajar tertulis

(cetak) maupun bahan ajar yang tidak tertulis (noncetak). Dengan adanya bahan ajar akan memungkinkan siswa dapat mempelajari suatu kompetensi dasar secara runtut. Ismawati (2012 : 239) mengartikan bahan ajar sebagai sesuatu yang mengandung pesan yang akan disajikan dalam proses pembelajaran. Hamdani (2011 : 120) menyatakan bahwa bahan ajar adalah segala bentuk bahan atau materi yang disusun secara sistematis yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar.

Oleh karena itu, guru memiliki tugas untuk mempersiapkan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Bahan ajar yang menarik dan inovatif merupakan hal yang cukup penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Pembuatan bahan ajar yang seperti ini menjadi tuntutan bagi setiap guru karena memiliki kontribusi besar bagi keberhasilan proses pembelajaran yang dilaksanakan. Pemilihan dan pengembangan bahan ajar yang tepat akan memotivasi siswa untuk menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Karena itu, guru diharapkan mampu memilih dan mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan siswa.

Pengembangan bahan ajar juga dinyatakan sesuai dengan amanah Undang-undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 8. Ada beberapa kompetensi yang harus dimiliki guru yakni : a) kompetensi pedagogis (mendidik), b) kompetensi kepribadian, c) kompetensi sosial, dan d) kompetensi profesional. Berdasarkan empat kompetensi tersebut, maka kompetensi inti yang wajib dimiliki seorang guru yakni : (1) mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pembelajaran yang diampu, (2) menyelenggarakan kegiatan pembelajaran

yang mendidik, (3) mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, dan (4) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Selain sebagai tuntutan dan kewajiban, pengembangan bahan ajar juga dipandang perlu dari sudut pandang peserta didik. Kemampuan guru untuk menciptakan bahan ajar yang kreatif dan inovatif akan menarik perhatian siswa. Dengan begitu siswa akan lebih tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, pengembangan bahan ajar yang dilakukan oleh guru sendiri juga dapat disesuaikan dengan kebutuhan para peserta didik sehingga mampu diterima oleh siswa tersebut.

Walapun pengembangan bahan ajar telah menjadi suatu tuntutan, tetapi hal ini masih jarang dilakukan oleh para guru. Mereka masih merasa enggan untuk melakukan pengembangan bahan ajar. Hal ini juga ditemukan ketika peneliti melakukan observasi pada 11 Februari 2019 dengan salah seorang guru bahasa Indonesia di SMK Swasta Mandiri Percut Sei Tuan bahwa mereka belum pernah melakukan pengembangan bahan ajar baik cetak maupun noncetak. Karena itu pembelajaran hanya terfokus pada buku paket (modul) saja .

Berdasarkan bentuknya, bahan ajar terbagi atas empat jenis seperti yang dinyatakan oleh Majid (2006 : 174), yaitu (1) bahan cetak, antara lain *handout*, buku (modul), LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik), brosur, *leaflet*, *wallchart*, foto/gambar, model/maker; (2) bahan ajar dengar (audio), antara lain kaset, radio, piringan hitam, *compact disk audio*; (3) bahan ajar pandang dengar (audiovisual), antara lain *video compact disk* dan film; serta (4) bahan ajar interaktif (*interactive teaching material*), antara lain *compact disk interactive*.

Penelitian kali ini akan fokus untuk mengembangkan bahan ajar cetak yakni bentuk *handout*. Majid (2006 : 175) menyatakan bahwa *handout* ialah bahan yang tertulis yang disiapkan oleh seorang guru untuk memperkaya pengetahuan peserta didik. Senada dengan hal itu, Prastowo (2015 : 79) mengartikan *handout* sebagai bahan pembelajaran yang sangat ringkas dan bersumber dari beberapa literatur yang relevan dengan kompetensi dasar serta materi pokok yang diajarkan kepada peserta didik. Maka dapat disimpulkan bahwa *handout* ialah bahan ajar tertulis yang ringkas, tetapi memiliki relevansi dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa.

Bahan ajar yang dikembangkan dalam bentuk *handout*, nantinya akan mengandung materi pembelajaran yang sesuai dengan Kompetensi Dasar yang dilaksanakan di sekolah. Selain itu, *handout* juga akan memuat soal-soal latihan sesuai dengan materi yang dipaparkan. Pengembangan bahan ajar dalam bentuk *handout* ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu juga diharapkan sebagai sarana bagi siswa untuk belajar secara mandiri (tanpa guru) di rumah untuk mengasah kemampuannya.

Saat ini kurikulum yang digunakan SMK Swasta Mandiri Percut Sei Tuan ialah kurikulum 2013 (Edisi Revisi). Adapun materi pembelajaran bahasa Indonesia untuk kelas X Semester Genap ialah teks negosiasi, teks debat, teks biografi, dan puisi. Tetapi, dalam penelitian ini penulis akan memfokuskan permasalahan penelitiannya pada teks biografi, yakni KD 3.14 dan KD 3.15. Adapun isi KD 3.14 ialah menilai hal yang dapat diteladani dari teks biografi serta KD 3.15 ialah menganalisis aspek makna dan kebahasaan dalam teks biografi. Pengembangan bahan ajar untuk materi teks cerita ulang biografi penting untuk

dilakukan, karena seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa SMK Swasta Mandiri Percut Sei Tuan belum pernah mengadakan pengembangan bahan ajar, maka peneliti bertujuan untuk mengembangkan *handout* teks cerita ulang biografi sebagai bahan ajar tambahan. Selain itu, berdasarkan beberapa penelitian terdahulu diketahui bahwa pemahaman siswa mengenai teks cerita ulang biografi juga masih rendah.

Pernyataan di atas didukung oleh penelitian terdahulu oleh Navia dkk. (2018) dengan judul "*Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Keterampilan Menulis Teks Biografi*". Penelitian ini dilaksanakan di kelas X SMA Negeri 12 Padang. Berdasarkan penelitian ini diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks biografi berada dalam kategori rendah. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan sebanyak 16,13% siswa memperoleh nilai 70,83 dengan kategori lebih dari cukup, 16,13% siswa memperoleh nilai 60,83 dengan kategori cukup, 29,03% siswa memperoleh nilai 50,83 dengan kategori hampir cukup, dan 38,71% siswa memperoleh nilai 37,50 dengan kategori kurang. Apabila dirata-ratakan, maka nilai siswa berada pada rentang nilai 52,15 sedangkan nilai KKM mata pelajaran bahasa Indonesia ialah 76. Maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks biografi siswa belum memenuhi KKM yang ditentukan.

Penelitian selanjutnya oleh Armita dkk. (2018) dengan judul "*Kemampuan Siswa Kelas XI SMK Negeri 5 Banda Aceh Menulis Teks Cerita Ulang Biografi*". Berdasarkan penelitian ini diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks cerita ulang biografi masih berada dalam kategori cukup. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan kemampuan siswa dalam menilai struktur teks cerita ulang

biografi memperoleh skor 58 dan untuk kemampuan dalam menilai kaidah kebahasaan teks cerita ulang biografi memperoleh skor 66. Apabila dinilai dari keseluruhan aspek, maka rentang kemampuan siswa dalam menulis teks cerita ulang biografi berada pada skor 64 dengan kategori cukup. Walaupun begitu, belum dapat dikatakan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks cerita ulang biografi memuaskan. Karena ditemui beberapa kekurangan pada hasil tulisan siswa, baik dari struktur maupun kaidah keahasaannya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara prapenelitian yang diadakan pada tanggal 11 Februari 2019 dengan guru bahasa Indonesia di SMK Swasta Mandiri Percut Sei Tuan yakni Siti Nurseha, S.Pd., diketahui bahwa guru belum mengadakan pengembangan bahan ajar baik dalam bentuk cetak maupun noncetak dalam proses pembelajaran. Adapun bahan ajar yang digunakan oleh siswa ialah buku bahasa Indonesia terbitan Yudhistira (Edisi Revisi). Dalam proses pembelajarannya, siswa tidak memiliki buku pegangan secara mandiri. Mereka menggunakan sistem pinjam dari perpustakaan dan setiap kali pembelajaran bahasa Indonesia selesai, maka buku tersebut akan dipulangkan ke pihak perpustakaan sekolah. Hal ini menjadi salah satu kendala bagi siswa ketika akan belajar secara mandiri di luar sekolah. Karena hal inilah, peneliti bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar berupa *handout*. Dengan diadakannya pengembangan ini, diharapkan siswa lebih termotivasi untuk belajar secara mandiri sehingga akan memahami materi pembelajaran dengan lebih maksimal. Karena pada dasarnya materi yang dipaparkan dalam *handout* berasal dari beberapa literatur yang relevan. Sehingga pemahaman siswa akan lebih luas dan tidak hanya yang berasal dari buku pegangan saja. Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu juga

diperoleh hasil bahwa penggunaan *handout* membawa dampak yang positif dalam pembelajaran.

Pernyataan di atas didukung oleh penelitian terdahulu yakni oleh Harahap (2017) dengan judul “*Pengembangan Bahan Ajar Unsur Intrinsik Cerpen dengan Strategi Pembelajaran Peta Konsep Bagi Siswa Kelas I MAS Islamic Centre Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017*”. Pengembangan yang dilakukan peneliti menggunakan model Brog dan Gel, yakni (1) melakukan penelitian pendahuluan, (2) pembuatan desain *software*, (3) pengumpulan bahan, (4) membuat dan memproduksi, (5) *review* dan uji lapangan, dan (6) uji efektivitas. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa *handout* yang dihasilkan efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, yakni pemahaman unsur intrinsik cerpen. Peningkatan yang terjadi juga cukup signifikan antara sebelum menggunakan *handout* dan sesudah menggunakan *handout*. Adapun nilai rata-rata hasil belajar siswa sebelum menggunakan *handout* ialah 71,71 sedangkan setelah menggunakan *handout* diperoleh nilai 81,91. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan *handout* membawa dampak yang positif dalam pembelajaran.

Penelitian selanjutnya oleh Purwanto dkk. (2017) dengan judul “*Pengembangan Handout Untuk Siswa Kelas V SDN 14 Koto Baru Pada Materi Bermain Drama*”. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *handout* yang dikembangkan berada pada persentase 81,72% dengan kategori sangat valid, sedangkan untuk hasil analisis praktikalitas berada pada persentase 81,25% dengan kategori sangat praktis. Diketahui juga bahwa *handout* yang dikembangkan dapat menambah wawasan peserta didik terkait materi bermain drama serta memberikan kontribusi bagi guru dalam proses belajar mengajar.

Penelitian yang relevan selanjutnya ialah oleh Wispa dkk. (2013) dengan judul “*Pengembangan Handout Berbasis Gambar Pada Materi Sistem Gerak Manusia di Sekolah Menengah Atas*”. Penelitian ini menggunakan model pengembangan 4-D, yakni *Define, Design, Develop, dan Disseminate*. Penelitian ini dilakukan karena peneliti merasa bahwa bahan ajar yang tersedia kurang lengkap dari segi gambar, yakni tidak berwarna, keterangan yang disediakan kurang jelas, gambar yang disajikan kurang menarik, serta bahasa yang digunakan sulit dipahami. Oleh karena itu, peneliti melakukan pengembangan bahan ajar berupa *handout* untuk mengatasi masalah tersebut. Setelah dilakukan pengembangan dan divalidasi oleh tim ahli, maka diperoleh tingkat validitas dengan rata-rata 87,80% (valid). Selain dari tim ahli, *handout* yang dikembangkan juga dinilai oleh guru dan memperoleh nilai dengan rata-rata 91,67% (sangat praktis). Dan yang terakhir ialah oleh siswa dan diperoleh nilai dengan rata-rata 85,09% (praktis). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *handout* berbasis gambar dapat digunakan sebagai salah satu bahan ajar alternatif bagi siswa dalam proses pembelajaran biologi dan dapat memotivasi siswa agar belajar dan terus belajar.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik melaksanakan penelitian untuk mengembangkan bahan ajar berupa *handout*. Adapun yang menjadi judul penelitian ini adalah “**Pengembangan Handout sebagai Bahan Ajar Materi Teks Cerita Ulang Biografi Kelas X SMK Swasta Mandiri Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2018/2019**”.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas, maka teridentifikasi sejumlah permasalahan, yakni:

1. siswa tidak memiliki bahan ajar secara mandiri,
2. pengembangan bahan ajar masih jarang dilakukan oleh guru, dan
3. belum ada penggunaan *handout* sebagai bahan ajar tambahan untuk materi teks cerita ulang biografi di kelas X SMK Swasta Mandiri Percut Sei Tuan.

## C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka ditemukan beberapa masalah yang muncul. Oleh karena itu, penulis akan membatasi masalah yang akan diteliti agar penelitian yang dilakukan lebih fokus dan terarah. Adapun batasan masalah yang dilakukan penulis ialah pada poin ketiga, yakni pengembangan *handout* sebagai bahan ajar pada materi teks cerita ulang biografi di kelas X.

## D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang dipaparkan di atas, maka dapat ditentukan beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini, yakni:

1. bagaimana proses pengembangan bahan ajar berbentuk *handout* materi teks cerita ulang biografi di kelas X SMK Swasta Mandiri Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2018/2019?

2. bagaimana kelayakan bahan ajar berbentuk *handout* materi teks cerita ulang biografi di kelas X SMK Swasta Mandiri Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2018/2019?
3. bagaimana keefektifan bahan ajar berbentuk *handout* materi teks cerita ulang biografi di kelas X SMK Swasta Mandiri Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2018/2019?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dilakukannya penelitian ini ialah:

1. untuk mengembangkan bahan ajar berbentuk *handout* materi teks cerita ulang biografi di kelas X SMK Swasta Mandiri Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2018/2019.
2. untuk mendeskripsikan kelayakan bahan ajar berbentuk *handout* materi teks cerita ulang biografi kelas X SMK Swasta Mandiri Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2018/2019.
3. untuk mengetahui keefektifan bahan ajar berbentuk *handout* materi teks cerita ulang biografi di kelas X SMK Swasta Mandiri Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2018/2019.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini terdiri atas 2, yakni secara teoritis dan praktis.

1. Secara teoritis

Secara teoritis, kiranya hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan memberikan gambaran yang jelas mengenai pengembangan

bahan ajar berupa *handout* guna meningkatkan pembelajaran teks cerita ulang biografi.

2. Secara praktis

- a. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan mampu menambah minat belajar siswa pada materi teks cerita ulang biografi melalui pengembangan bahan ajar *handout*.
- b. Bagi guru, penelitian ini diharapkan sebagai bahan pertimbangan guru untuk mengembangkan bahan ajar cetak berupa *handout*.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan peneliti mengenai pengembangan bahan ajar bentuk *handout*.